

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani termasuk bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani pada hakekatnya merupakan suatu proses yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, serta membina kemampuan jasmani dan rohani pelakunya. Melalui pendidikan jasmani diharapkan seseorang mempunyai jasmani dan rohani yang sehat, sehingga melaksanakan tugas untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan bangsa.

Nadisah (1992:15) mengatakan bahwa pendidikan jasmani adalah bagian dari pendidikan (secara umum) yang berlangsung melalui aktifitas fisik yang melibatkan mekanisme gerak tubuh manusia dan menghasilkan pola-pola perilaku pada individu yang bersangkutan.

Rusli Lutan (2000:1) menjelaskan, pendidikan jasmani adalah wahana untuk mendidik anak muda agar kelak mereka mampu membuat keputusan terbaik tentang aktifitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sepanjang hayat.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani agar tercipta kondisi dan kegiatan belajar mengajar yang memungkinkan siswa tidak mengalami kesulitan dan mampu mencapai sasaran belajar maka perlu diperhatikan berbagai faktor yang dapat mempengaruhinya, faktor tenaga pengajar / guru, metode pengajaran, media/alat, dan fasilitas olahraga.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Artinya, pendidikan jasmani bukan hanya dekorasi yang ditempel pada program sekolah sebagai alat untuk membuat anak sibuk. Tetapi pendidikan jasmani adalah bagian penting dari pendidikan. Melalui pendidikan jasmani yang diarahkan dengan baik, anak-anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya.

Pelaksanaan pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upaya pembinaan mutu sumber daya manusia. Oleh karena itu, upaya pembinaan masyarakat dan peserta didik melalui pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga perlu terus di lakukan untuk pembentukan sikap dan sebagai pembangkit motivasi dan dilakukan pada setiap jenjang pendidikan formal.

Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif, inovatif dan kompetitif dari siswa tidaklah mudah. Fakta yang terjadi adalah guru di anggap sumber belajar yang paling besar. Proses pembelajaran yang terjadi memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas untuk belajar. Sikap anak didik yang pasif tersebut ternyata terjadi pada mata pelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga.

Guru merupakan pelaksana pembelajaran dan sumber utama bagi siswa. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani guru harus bisa menciptakan kondisi belajar yang dapat merangsang siswa agar ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Guru pendidikan jasmani secara sadar akan melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani sesuai dengan kurikulum dan harus mengetahui tujuan yang ingin di capai. Agar tujuan pendidikan jasmani dapat tercapai dengan baik, maka guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan variatif serta menyenangkan. Untuk mencapai hal tersebut, guru pendidikan jasmani harus dapat menggunakan model pembelajaran yang bervariasi agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Berdasarkan dari hasil observasi data siswa kelas VIII SMP Y.P Rahmad Islamiyah Medan, bahwa pada saat proses pembelajaran *passing* bawah bola voli berlangsung banyak siswa yang terlihat tidak semangat atau tidak berminat dalam melakukan aktifitas pembelajaran. Diperoleh data mengenai nilai *passing* bawah bola voli yakni 5 siswa (16,7%) yang mampu mencapai nilai ketuntasan belajar sedangkan 25 siswa (83,3%) yang belum mencapai ketuntasan belajar. Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) untuk materi *passing* bawah bola voli yang sudah di tetapkan sekolah tersebut adalah 75, ini berarti bawah setiap siswa harus mampu mencapai nilai minimal 75 agar dikategorikan tuntas dalam pembelajaran *passing* bawah bola voli. Dari data tersebut maka di simpulkan hanya 16,7% mencapai kriteria ketuntasan minimal sedangkan 83,3% belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang masih jauh dari kriteria ketuntasan yang mengharuskan ketuntasan sebanyak 80% siswa dalam satu kelas. Terbatasnya sumber-sumber yang

digunakan untuk mendukung proses pengajaran pendidikan jasmani dan ada juga faktor internal dari dalam diri siswa pada saat melakukan *passing* bawah bola voli kesalahan sikap posisi badan pada saat *passing*, banyaknya kesalahan gerakan ayunan tangan pada saat melakukan *passing* bawah bola voli, kesalahan terhadap perkenaan bola dengan tangan, kurangnya sarana dan prasarana. Selain itu guru juga kurang mampu menciptakan suasana belajar yang membangkitkan minat belajar siswa, gaya mengajar guru kurang menarik sehingga siswa merasa cepat bosan.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka diperlukan gaya mengajar yang cocok disetiap pembelajaran. Salah satunya dalam pembelajaran *passing* bawah bola voli yaitu dengan menggunakan gaya resiprokal. Maka pada kesempatan ini penulis menyajikan pembelajaran dengan menggunakan gaya mengajar resiprokal. Gaya mengajar resiprokal atau gaya berbalasan merupakan pengembangan dari gaya latihan, yang ditingkatkan pelaksanaannya untuk memperbesar hubungan sosialisasi dengan teman serta mengambil manfaat dari hadirnya *feedback* atau berbalasan. Maka metode atau gaya ini melibatkan kehadiran teman untuk memberikan *feedback* atas pelaksanaan tugasnya dan lalu bergantian peran ketika tugas dianggap mencukupi. Dengan demikian pada satu kali pembelajaran, selalu ada dua orang anak yang berpasangan dengan tugas masing-masing yang berbeda, yang satu sebagai pelaku dan yang satunya lagi sebagai pengamat.

Supandi (1992 : 31) menyatakan bahwa “ pada dasarnya gaya mengajar ini merupakan teori umpan balik atau *feedback*”. Seluruh siswa bertanggung jawab mengobservasi teman dan memberikan umpan balik serta memberikan koreksi dari setiap gerakan yang dilakukan. Dengan kebebasan yang diberikan oleh guru siswa dituntut lebih mandiri dan kreatif serta mempunyai rasa tanggung jawab yang besar karena peranan guru sangat diminimalisir dalam gaya ini.

Melalui gaya mengajar resiprokal guru mempersiapkan dan menjelaskan tugas yang harus dilakukan oleh siswa, kriteria evaluasi yang diberikan guru berfungsi untuk menentukan bahwa gerakan yang dilakukan oleh pasangannya itu sudah sesuai dengan rujukan yang ada. Lembar kerja siswa di sini merupakan sumber belajar bagi siswa, jadi harus jelas, mudah diterima dan telaah sehingga tidak ada kesalahan dalam menafsir deskripsi gerakan atau pokok bahasan yang tertera dalam lembar kerja siswa.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Implementasi gaya mengajar resiprokal dapat memperbaiki proses belajar *passing* bawah bola voli siswa kelas VIII SMP Y.P Rahmad Islamiyah Medan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapatlah dibuat suatu gambaran tentang permasalahan yang dihadapi. Dalam penelitian ini masalah yang diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut: Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi hasil belajar siswa? Apakah sarana dan prasarana yang memadai dapat mengoptimalkan proses belajar mengajar? Apakah gaya mengajar guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa? Apakah dengan gaya mengajar resiprokal dapat memotivasi siswa? Apakah dengan menerapkan gaya mengajar resiprokal dapat membuat siswa lebih aktif? Apakah dengan gaya mengajar resiprokal dapat membuat siswa lebih mudah memahami materi? Apakah dengan

gaya mengajar resiprokal dapat memperbaiki hasil belajar siswa? Seberapa besar hasil belajar siswa setelah menggunakan gaya mengajar resiprokal?

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari interpretasi yang berbeda dan masalah yang lebih luas, maka perlu pembatasan masalah. Adapun yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “Implementasi gaya mengajar resiprokal dapat memperbaiki proses belajar *passing* bawah bola voli siswa kelas VIII SMP Y.P Rahmad Islamiyah Medan.”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel adalah:

1. Variabel Bebas : Gaya mengajar Resiprokal
2. Variabel Terikat : Hasil belajar Passing Bawah Bola Voli

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah Implementasi gaya mengajar resiprokal dapat memperbaiki proses belajar *passing* bawah bola voli siswa kelas VIII SMP Y.P Rahmad Islamiyah Medan?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan informasi permasalahan yang telah dikemukakan di atas yaitu “ Untuk memperbaiki proses belajar siswa pada materi gerak dasar *passing* bawah bola voli dengan

menggunakan gaya mengajar resiprokal siswa kelas VIII SMP Y.P Rahmad Islamiyah Medan”.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi proses belajar mengajar penjas terutama materi bola voli dalam *passing* bawah bola voli, adapun manfaatnya sebagai berikut :

1. Bagi sekolah sebagai bahan pertimbangan untuk pihak sekolah Y.P Rahmad Islamiyah Medan dalam memperbaiki proses belajar *passing* bawah bola voli.
2. Bagi guru pendidikan jasmani sebagai bahan masukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar terhadap siswa.
3. Bagi siswa untuk mengatasi kesulitan belajar, terutama dalam proses pembelajaran *passing* bawah bola voli.
4. Memperkaya ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan.
5. Sebagai bahan informasi dan pustaka untuk para peneliti-peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian.